



# ABDIMAS BERKARYA

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i05.322>

## MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR MUDA MELALUI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

Eny Latifah<sup>\*1</sup>, Filza Nuriah<sup>2</sup>, Nur Saidaturrohmah<sup>3</sup>, Khurul Aimmatul Ummah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Syariah,  
Institut Agama Islam Tarbiyatul Tholabah  
Lamongan, Indonesia

### Article History

Received : 03 September 2022

Revised : 15 September 2022

Accepted : 01 Oktober 2022

Available Online : 30 Oktober 2022

### \*Corresponding Author

Nama : Eny Latifah

Email : [eni.lathifah@gmail.com](mailto:eni.lathifah@gmail.com)

### Licensed Under

a Creative Commons  
Attribution 4.0

International License



### Abstrak

Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah pertanian. Sektor pertanian di desa Dadapan menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Untuk meningkatkan nilai tambah maka perlu pengolahan lebih lanjut dari penyebaran teknologi, dan pemasaran hasil pertanian juga perlu ditingkatkan, untuk mendukung hal tersebut maka perlu diadakan pelatihan pengolahan hasil pertanian. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang tersusun sistematis, terperinci dan terorganisasi yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang spesifik untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik secara praktis dan dapat secara langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pelatihan PHP dalam artikel ini adalah Pengolahan Hasil Pertanian pada umumnya, yaitu menjadikan cabe sebagai bahan dasar pembuatan sambal kemasan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan potensi desa, (2) mendeskripsikan pelatihan PHP (pengolahan hasil pertanian) dalam meningkatkan motivasi wirausaha pemuda pemudi desa Dadapan.

**Kata kunci:** Potensi Desa, Pelatihan PHP, Entrepreneur

### Abstract

*Dadapan Village, Solokuro Subdistrict, Lamongan Regency is one of the villages where the majority of the livelihood is agriculture. The agricultural sector in Dadapan village is the main focus of the community in earning income. To increase the added value, it is necessary to further processing of the spread of technology, and the marketing of agricultural products also needs to be improved, to support this it is necessary to hold training on the processing of agricultural products. Training is a short-term educational process that is systematically arranged, detailed and organized to learn specific knowledge and skills to be easily understood by students practically and directly applied in everyday life. The PHP training in this article is about Agricultural Product Processing in general, namely making chili as the basic ingredient for making packaged chili sauce. This study aims to (1) describe the potential of the village, (2) describe PHP training in increasing the entrepreneurial motivation of the youth of Dadapan village.*

**Keywords:** Village Potential, PHP Training, Entrepreneur

## PENDAHULUAN

Desa Dadapan merupakan desa yang terletak di wilayah paling barat kecamatan solokuro. Desa ini termasuk wilayah dataran tinggi pegunungan dengan luas 26. 500 Hektar, dan memiliki hutan seluas 700 Hektar. Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang mayoritas matapencaharian masyarakatnya adalah pertanian. Desa ini memiliki iklim hujan yang berbeda. Tekstur tanah desa ini memiliki keragaman tersendiri. Di sebelah selatan tepatnya di sekitar daerah hutan, memiliki tekstur tanah agak kehitaman, warga lokal menyebutnya *Lemah Ireng*. Di sebelah utara memiliki tekstur tanah warna merah, warga lokal menyebutnya *Lemah abang*. Tingkat kemiringan di desa ini mencapai 20° (IDM KPM Dadapan).

Sesuai dengan letak Geografis desa Dadapan, mata pencaharian utama masyarakat desa Dadapan adalah petani. Hampir setiap rumah di desa ini adalah petani, entah hanya sebatas buruh tani atau pemilik lahan pertanian. Meskipun demikian, desa ini belum mampu menjadi desa swasembada pangan bagi masyarakatnya. Hasil panen yang diperoleh masyarakat masih sangat kurang, bahkan masyarakatnya kadang tidak mendapat hasil, hal ini dikarenakan hasil panen mereka dibuat untuk menutupi modal yang dikeluarkan saat musim tanam.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian karena sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sumber daya alam di Indonesia tidak hanya terbatas pada kekayaan alam hayati. Indonesia memiliki berbagai sektor seiring dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Pada sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam kekayaan alam yang dapat di ekspor, sehingga dalam pertanian ini memiliki peran dalam memacu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Keberhasilan pembangunan Nasional juga ditentukan oleh keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah. Potensi yang dimiliki setiap daerah berpengaruh terhadap tingkat pembangunan nasional maupun daerah. Indonesia memiliki peluang dan potensi dalam sektor pertanian dengan didukung kekayaan alam yang melimpah.

Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah di pedesaan yang selama ini belum dapat terolah. Sumber daya alam mempunyai peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga mana sosial, budaya dan politik. Sumber daya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumber daya alam (M Paramita: 2018).

Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan memiliki potensi berupa hasil pertanian unggulan yang berupa cabe, jagung dan padi. Dalam artikel ini penulis lebih fokus pada hasil pertanian yang berupa Cabe. Cabe merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri dari jenis sayuran ini

adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan, karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian (Fahmid Yusuf : 2018).

Masyarakat desa Dadapan rata-rata menjual cabenya langsung kepada tengkulak. Ini menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang didapatkan petani tergantung pada hasil pasca panen sesuai pada luas lahan yang dimiliki oleh petani. Harga jual cabe yang rendah pasca panen membuat para petani kurang memperoleh kesejahteraan sehingga penting kiranya mendorong masyarakat untuk membuat inovasi guna meningkatkan ekonomi masyarakat tani.

Para petani belum menyadari bahwa sebenarnya komoditas cabe merupakan potensi yang strategis untuk dikembangkan. Sayangnya masyarakat cenderung lebih memperhatikan proses bercocok tanam dan kurang memperhatikan peningkatan nilai jual dari hasil pasca panen. Potensi tersebut pada dasarnya berpeluang dikembangkan apabila masyarakat petani mampu mengorganisasikan diri untuk mendayagunakan keterampilan yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan mengolah komoditas mentah menjadi setengah jadi atau komoditas yang telah jadi produk, dengan cara meningkatkan nilai harga melalui diversifikasi pangan untuk menaikkan nilai jual.

Tanaman cabe pada dasarnya dapat diolah menjadi bahan yang dapat dijual lagi, tetapi saat ini belum ada pengelolaan hasil pasca panen. Masyarakat masih menjual cabe langsung kepada tengkulak. Belum ada ketrampilan yang memadai dalam mengolah hasil pasca panen juga menjadikan masyarakat tetap bergantung pada proses penjualan secara langsung ke tengkulak atau pengepul.

Problem lainnya yang ditemukan adalah di desa Dadapan belum ada industri yang mengolah hasil pertanian lokal, maka dari itu penulis mengangkat program pelatihan kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Muda Melalui PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) Desa Dadapan kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada bagian metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasara

Metode PAR dimaksudkan agar mereka mempunyai pemahaman dan kesadaran untuk merubah sendiri kondisi mereka secara umum, tidak karena perintah dari pihak lain. Siklus PAR dimulai dari identifikasi masalah, identifikasi potensi, perencanaan aksi, aksi dan evaluasi-refleksi. Proses pemberdayaan masyarakat ini dengan

melibatkan stakeholders mulai proses, aksi, hingga evaluasi, dengan langkah-langkah pemberdayaan sebagai berikut:

1. Proses pra-pendampingan

Proses observasi awal untuk mengetahui kondisi secara umum desa Sugihan Lamongan sebagai data awal. Proses ini dilakukan pada saat penyusunan proposal awal.

2. Proses inkulturasi

Pada proses ini pendamping masuk ke komunitas masyarakat yang terindikasi lemah karena efek pandemic. dengan mengikuti/menyesuaikan aktifitas mereka, baik secara personal maupun melalui organisasi yang ada. Seluruh aktifitas pada tahap ini ditujukan agar tercipta hubungan yang baik dan saling percaya antara pendamping dan masyarakat.

3. Program aksi pertama

Setelah pembauran berhasil dan terjadi hubungan yang baik, selanjutnya bersama mereka, khususnya pengurus organisasi, membentuk kelompok kecil awal berisi sekitar 12 orang yang representative, mengajak mereka melakukan refleksi situasi dan identifikasi problem yang ada di sekitar mereka dengan suasana dialogis, serta membuat skala prioritas problem apa yg harus didahulukan pemecahannya. Setelah itu diadakan curah pendapat untuk menggali ide dalam memilih metode sistematis untuk memecahkan masalah, dan menyusun matrik kegiatan berdasarkan skala prioritas yang sudah disetujui bersama.

4. Program aksi kedua

Program aksi kedua ini dilakukan dengan cara melaksanakan seluruh program yang sudah disepakati bersama.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan pada tiap-tiap kegiatan pendampingan maupun kegiatan aksi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut sudah berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Sementara evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilaksanakan di akhir program untuk mengukur sejauh mana program tersebut memiliki dampak langsung terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pemuda, serta untuk mengukur sejauh mana pendampingan ini melahirkan cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku pada masyarakat desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Pihak-Pihak yang Terlibat (Stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya

1. Tim pelaksana program

Tim pelaksana program adalah tim dosen dan mahasiswa IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang terdiri dari ketua tim, dan anggota. Tugas tim pelaksana adalah menyiapkan segala keperluan administrasi pelaksanaan program; mulai perencanaan program, pengendali, penyusunan anggaran, pelaporan program, penanggung jawab kepada pihak penyedia dana.

2. Tokoh Masyarakat.

Yang dimaksud tokoh masyarakat adalah tokoh pemuda, agama, instansi pemerintah, dan lain-lain. Mereka dilibatkan dalam perumusan model pemberdayaan, diskusi-diskusi, aksi dan evaluasi, baik yang dilaksanakan secara langsung atau mendatangi ke rumah mereka.

Model Pendampingan dalam pemberdayaan ini menggunakan metode penggalian data dalam rumah tangga yang dikaitkan dengan kondisi mereka. Sumber data utama diperoleh dari masyarakat di desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Strategi Dampingan

Dalam pendampingan penguatan diri dan ekonomi ialah merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan. Strategi yang digunakan adalah:

a. Pendekatan Partisipatif. [Pendekatan partisipatif berkembang dari riset aksi dan proses refleksi aksi yang terkenal pada tahun 1970-an. Pada pertengahan tahun 1990-an pendekatan partisipatif diterapkan secara luas di berbagai proyek yang berhubungan dengan komunitas. ]Pendekatan partisipatif ini dilakukan dengan seolah pendamping terlibat dan mengalami kondisi yang terjadi pada masyarakat, sehingga pendamping ikut berpartisipasi dan andil dalam dampingan. Pendekatan ini bertujuan melibatkan penerima manfaat dalam pengumpulan data awal serta dalam perancangan kegiatan yang sesuai.[Christopher Dureau, Pembaru..., 35 ]

b. Psikologi Positif dengan Self control melalui Pelatihan.

Dari hasil partisipasi yang dilakukan pendamping, persoalan yang sering mereka keluhkan adalah persoalan psikologis, di mana masyarakat tersebut mengalami “depresi” karena beban mereka pikul terutama masalah ekonomi, sehingga pendamping melakukan strategi dengan melakukan penguatan pada diri mereka dengan self control . Sebelum menentukan self control sebagai cara mengatasi masalah adalah terlebih dahulu melakukan penelaahan pada psikologi positif karena hal ini dijadikan sebagai sebuah cara di mana manusia dan organisasi didorong untuk menghasilkan energi dan antusiasme yang lebih besar demi mewujudkan perubahan yang diinginkan.[Solichun Abdul Wahab, Pengantar Kebijakan Publik, (Malang: UMM Press, 2013), 38 ]

Aksi yang dilakukan oleh pendamping dalam hal ini adalah dengan mengadakan Sosialisasi, Literasi dan pelatihan dalam peningkatan self control.

Asumsi yang muncul dalam menentukan dengan penguatan self control adalah:

1. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk berperilaku impulsif, senang berperilaku beresiko, dan berpikiran sempit yang berujung pada tindak perilaku criminal. Dalam hal ini ketika masyarakat mempunyai self control rendah maka fatal.
2. *Self control* disebut juga sebagai penguat moral karena dapat memberikan kekuatan untuk melakukan hal yang benar.
3. *Self control* individu dapat ditingkatkan melalui setting kelompok, Strategi pelatihan dan pendampingan individu atau kelompok diasumsikan menjadi strategi yang tepat untuk mengembangkan self control masyarakat.

4. Sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari kebiasaa melalui pengamatan atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model.
5. Tingkah laku, lingkungan, dan kejadian-kejadian internal pada model akan mempengaruhi persepsi dan aksi pengamat.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Muda Melalui PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui pogram kerja pengabdian kelembagaan pelatihan pengolahan hasil pertanian desa Dadapan kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terletak di wilayah kecamatan solokuro bagian barat, desa ini termasuk wilayah dataran tinggi pegunungan mempunyai tanah dengan luas 26. 500 Hektar, dan memiliki hutan seluas 700 Hektar. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 5. 416 jiwa yang terdiri dari 2. 703 jiwa penduduk Laki-Laki, dan 2. 713 jiwa penduduk perempuan, dan terdiri dari 2.250 kepala keluarga yang tersebar di 3 dusun, yaitu Dadapan, Langgarejo, dan Siman Raya, terbagi menjadi 13 RT dan 9 RW.

Lembaga yang menjadi mitra pengabdian mahasiswa dan dosen institut agama islam tarbiyatut tholabah lamongan adalah PR IPPNU Dadapan Solokuro Lamongan. Program ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan, Tahap kedua Praktek dan tahap ketiga Evaluasi.

Output atau produk yang kami hasilkan dari pelatihan dan praktek yang berhubungan dengan program pengabdian kelembagaan selama pengabdian masyarakat ini adalah SAMBADA (Sambale mbah dadap). Dinamakan SAMBADA karena yang kami olah adalah cabe asli hasil panen masyarakat desa dadapan dan nama Mbah Dadap adalah nama orang terdahulu atau nenek moyangnya desa Dadapan.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat di desa Dadapan ini mendapat respond yang sangat baik dari perangkat desa, lembaga yang menjadi mitra program kerja dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semangat dan dukungan penuh dari mereka. Harapannya untuk program kerja yang telah diberikan semoga bisa diterapkan dan dikembangkan oleh pemuda/pemudi dan masyarakat desa Dadapan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai pada tanggal 1-30 Agustus 2021 yang bertempat di desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dalam kegiatan pengabdian masyarkat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama Islam tarbiyatut tholabah yang mana terdapat ketua dan anggota tim dalam penyelenggaraanya.

Ada beberapa tahapan penyusunan kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian kelembagaan, yaitu: tahap pengenalan, tahap praktek dan tahap evaluasi.

1. Tempat.

Tempat pelaksanaan Pelatihan Pengolahan SAMBADA adalah di Rumah Filza Nuriah desa Dadapan Kec. Solokuro Kab. Lamongan. Jl. Sumuragung Blok 2, Rt 005/Rw 001. Lokasinya Berada di belakang Pondok Pesantren Darussalam.

## 2. Waktu

### a. Tahap Pengenalan.

Dalam tahap pengenalan ini kami mengadakan pelatihan pengolahan hasil panen masyarakat desa Dadapan yang berupa Cabe pada Minggu ke 3 tanggal 15 Agustus 2021 Pukul 11: 00 – 12:00 WIB. Materi yang saya berikan yaitu tentang tujuan dilaksanakan pelatihan, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat, cara pengolahan dan pemasarannya.



Gambar 1.  
Sosialisasi program Kerja Pengabdian Masyarakat

### b. Tahap praktek

Setelah melaksanakan pelatihan selanjutnya adalah tahap Praktek. Dalam tahap ini kami melaksanakan praktek pembuatan SAMBADA pada Minggu ke 3 tanggal 15 Agustus 2021 Pukul 13: 00 – 17:00 WIB. Karena sambil nunggu sambal dingin untuk sekaligus pengemasan.



Tahap 1: Meracik Bahan.

Tahap 2: Proses Pembuatan.

3: Penyelesaian Produksi.

4: Pengemasan Produk.

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi kami laksanakan pada tanggal 28 Agustus pukul 18:30 WIB. Hasil praktek pertama dari pelatihan PHP menghasilkan 13 produk sambal kemasan dengan HPP sebagai berikut

1) Hpp

$$\begin{aligned} & (\text{Modal awal} + \text{Biaya Operasional}) : \text{hasil sekali produks} \\ & = (\text{Rp. } 104.000 + \text{Rp. } 25.000) : 13 \text{ Botol} \\ & = \text{Rp. } 129.000 : 1 \\ & = \text{Rp. } 9.923,0 (\text{Rp. } 10.000) \end{aligned}$$

2) Harga Jual

$$\begin{aligned} & \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba yang diinginkan} \\ & = \text{Rp. } 10.000 + 40\% \\ & = \text{Rp. } 10.000 + 4.000 \\ & = \text{Rp. } 14.000 \end{aligned}$$

3) Estimasi Keuntungan

$$\begin{aligned} & (\text{Hasil Produksi} \times \text{Harga Jual}) - \text{Modal Awal} \\ & = (13 \text{ Botol} \times \text{Rp. } 14.000) - \text{Rp. } 129.000 \\ & = \text{Rp. } 182.000 - \text{Rp. } 129.000 \\ & = \text{Rp. } 53.000 (\text{laba bersih } 1 \times \text{produksi}). \end{aligned}$$

Rencana Pemasaran produk sebagai berikut:

- Pemasarannya kami lakukan secara online melalui media sosial dengan sistem P.O (Pree Order). Dan dengan cara mempromosikan dari mulut ke mulut.
- Produk juga dijual di koperasi NU “BUMINU ZIYADAH RIZQI” Dadapan.
- Sasaran pemasarannya, Masyarakat umum dari kalangan remaja, dewasa, hingga orang tua.

Kegiatan pengolahan hasil pertanian cabe menjadi produk Sambal Kemasan akan dikembangkan lebih besar dan dengan jangkauan yang lebih luas, namun rencana tersebut masih terkendala dana yang belum mencukupi. Namun dengan semangat mereka yang sangat besar tidak menutup kemungkinan akan dilaksanakan program ini bulan yang akan datang.



Gambar 3. Sosialisasi Produk SAMBADA ke Masyarakat

### 3. Media

Program kerja pilihan saya di desa Dadapan ini menggunakan Media pelatihan yaitu power point, yang berisi materi tentang tujuan pengolahan hasil pertanian, alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dan proses pembuatan SAMBADA.

### 4. Sasaran / Peserta

Sasaran peserta pelatihan pengolahan hasil pertanian desa Dadapan berupa cabe ini adalah seluruh Pengurus Harian dan koord departemen IPPNU yang berjumlah 12 orang, karena masih masa pandemi tidak diperbolehkan membuat acara yang melibatkan banyak orang. Namun realita hanya 7 orang yang hadir dalam pelatihan ini.

## KESIMPULAN

Pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) merupakan jenis pelatihan mengolah bahan makanan pada umumnya dengan menjadikan Cabe yang diolah menjadi produk sambal kemasan. Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia SDM pada sebuah institusi. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif SDM yang merupakan asset penting dalam institusi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan.

Pelatihan merupakan bagian dari konsep pembelajaran, oleh karena itu prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip pembelajaran. Pelatihan PHP yang diselenggarakan bersama PR IPPNU Ranting Dadapan ini mempunyai tujuan agar peserta selain mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang mengolah cabe menjadi Sambal kemasan SAMBADA, peserta juga diharapkan dapat mendirikan usaha sendiri terkait dengan pelatihan PHP yang telah dilaksanakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan ada beberapa pihak yang patut kami ucapkan terimakasih atas dukungan dan partisipasinya: (1) kepala desa dan Rukun Warga serta Rukun Tetangga desa dadapan solokuro Lamongan atas izinnya untuk pelaksanaan kegiatan ini. (2) Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah yang memberikan ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk menjalankan pengabdian masyarakat ini. (3) Masyarakat desa dadapan solokuro lamongan khususnya serta masyarakat sekitar yang bersedia membantu dalam pemasaran produk yang telah di desain tim.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurjannah. Norma. (2021). PELATIHAN PHP MENINGKATKAN MOTIVASI WIRUSAHA PESERTA DIDIK DI UPT PELATIHAN KINERJA BOJONEGORO. E-Jurnal Unesa. Vol 01. 1.

- Paramita. M., (2018). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4. 1.
- Sholeh. Ahmad. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA. *Jurnal Sungkai* Vol 5. 1.
- Suryana.( 2013). KEWIRAUSAHAAN: KIAMAT DAN PROSES MENUJU SUKSES. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. Danang.(2013). KEWIRAUSAHAAN UNTUK KESEHATAN. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusuf Fahmid. Dkk., (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Agronesia*. Vol 2. 2.